

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
LOKASI : SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Semester Khusus Tahun Akademik 2014/ 2015

2 Juli - 17 September 2014



Disusun Oleh :

DIDI YULIANTO
NIM. 11520241037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Yang bertandatangan dibawah ini. Kami selaku pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Didi Yulianto
NIM	: 11520241037
Program Studi	: Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan	: Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas	: Teknik

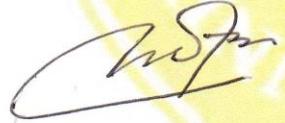
Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PIRI 1 Yogyakarta yang dimulai dari tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014.

Yogyakarta, 17 September 2014

Mengesahkan,

Dewan Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,


Abdul Halim Sunawi, Drs.
NIP. 19490919 197803 1 001


Punky Indra P., S. Pd.

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMK PIRI 1 Yogyakarta,

Koordinator PPL
SMK PIRI 1 Yogyakarta,




Drs. Jumanto
NIY. 07680228


Oeswanto, S.Pd.
NIY. 086301023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Alloh SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta segala nikmat-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang tehitung mulai dari tanggal 2 Juli hingga 17 September 2014. Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut dengan PPL merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya dan prodi Pendidikan Teknik Informatika pada khususnya dengan harapan dapat memberikan pengalaman mengajar di lapangan secara langsung bagi mahasiswa.

Laporan ini disusun berdasarkan data-data dan pengalaman praktik yang di dapat selama dalam proses kegiatan PPL dilaksanakan, baik dari pengalaman langsung, informasi dari guru pembimbing, informasi dari pihak tata usaha, maupun dari beberapa sumber-sumber lain yang mendukung proses pelaksanaan PPL. Tujuan dari penyusunan laporan kegiatan PPL ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keseluruhan rangkaian kegiatan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah terlaksana.

Proses PPL dapat terlaksana dengan baik tak lain berkat bantuan dari semua pihak, baik dari pihak Universitas Negeri Yogyakarta, SMK PIRI 1 Yogyakarta, serta beberapa pihak lainnya yang bersangkutan. Tanpa bimbingan maupun bantuan yang diberikan dari awal hingga akhir, tentunya dalam proses pelaksanaan PPL tidak dapat membawa hasil yang lebih baik dari apa yang terdapat dalam laporan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa mendoakan serta mendukung dalam keadaan apapun.

2. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Jumanto selaku Kepala Sekolah SMK PIRI 1 Yogyakarta.
5. Bapak Oeswanto, S.Pd. selaku koordinator pelaksanaan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Abdul Halim S. selaku Dewan Pembimbing Lapangan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta
7. Bapak Pungky Indra P., S.Pd. selaku Guru Pembimbing Lapangan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
8. Kawan-kawan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang saling mendukung satu sama lain.
9. Saudari Astri Novianingrum selaku *compagnon spécial* yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan PPL dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan PPL ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca laporan ini sangat kami harapkan demi tercapainya kesempurnaan lebih. Akhir kata, semoga laporan PPL ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Rumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	7
BAB II PELAKSANAAN	9
A. Persiapan	9
B. Pelaksanaan PPL	12
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	19
BAB III PENUTUP	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Npma 1 Format Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik
- Lampiran 2. Npma 2 Format Observasi Kondisi Sekolah
- Lampiran 3. F01 Matriks Individu PPL
- Lampiran 4. F02 Catatan Mingguan Kegiatan PPL
- Lampiran 5. Buku Administrasi Guru Mapel Pemrograman Dasar
- Lampiran 6. Dokumentasi

LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

LOKASI : SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Oleh :

DIDI YULIANTO

SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan PPL UNY 2014. SMK PIRI 1 Yogyakarta berlokasi di Jl. Kemuning No. 14 Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Secara umum, prasarana dan fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMK PIRI 1 Yogyakarta telah mampu/ cukup lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Kegiatan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014.

Tujuan utama dari pelaksanaan PPL adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa kependidikan sesuai dengan konsentrasi ilmu yang dipelajarinya. Dengan adanya PPL, diharapkan mahasiswa menjadi semakin mengerti bagaimana melakukan manajemen mengajar yang baik. Kegiatan PPL yang intinya adalah melakukan pengajaran terhadap peserta didik dilakukan dengan melalui beberapa tahap yang diwujudkan kedalam program-program seperti observasi kelas dan pengajaran di kelas, analisis silabus, serta pembuatan buku administrasi guru. Pelaksanaan PPL UNY 2014 dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014, namun untuk masa efektif pengajaran dimulai dari minggu kedua bulan Agustus 2014. Penundaan pelaksanaan pengajaran di kelas disebabkan karena pada bulan juli SMK PIRI 1 Yogyakarta sedang melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dilanjutkan dengan kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB). Walaupun demikian, pelaksanaan PPL tetap memenuhi target rencana yang telah ditentukan.

Pelaksanaan PPL secara umum tidak memiliki hambatan yang berarti. Hampir semua tahapan proses yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Pelaksanaan PPL yang secara langsung dilaksanakan di lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis untuk dapat meningkatkan kualitas diri terutama dalam melakukan pengajaran di kelas.

Kata Kunci : PPL, SMK PIRI 1 Yogyakarta, Program

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah dengan bobot 3 Satuan Kredit Semester (SKS) yang harus diikuti oleh semua mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan PPL diimplementasikan dengan melakukan aktivitas pembelajaran secara nyata di sekolah/ kelas dengan tujuan agar mahasiswa lebih mengenal lingkungan belajar mengajar yang sesungguhnya sebelum menjadi guru serta mampu mengembangkan kemampuan mengajarnya sesuai dengan konsentrasi studi yang diambil.

A. Analisis Situasi

Kegiatan analisis situasi dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai kondisi fisik maupun non-fisik yang terdapat di SMK PIRI 1 Yogyakarta sebelum melangsungkan kegiatan PPL. Data-data yang diperlukan dikumpulkan pada minggu pertama yang selanjutnya akan dikembangkan sebagai referensi bahan ajar.

1. Sejarah Singkat SMK PIRI 1 Yogyakarta

SMK PIRI 1 Yogyakarta didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 berdasar pada Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Pusat Perguruan Islam Republik Indonesia(PIRI) Nomor 07/PP/A.II/1967 dimana jurusan pertama yang tersedia adalah jurusan Mesin dan Listrik. Sejak berdirinya sampai dengan tahun 1996, SMK PIRI 1 Yogyakarta dikenal dengan nama STM PIRI Yogyakarta. Pada tahun 1997 setelah ada peraturan cara pemberian nama sekolah kejuruan, maka STM PIRI Yogyakarta berubah nama menjadi SMK PIRI 1 Yogyakarta Kelompok Teknologi dan Industri. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8583 /Biku/subs/1970, SMK PIRI 1 Yogyakarta mendapat status bersubsidi yang terhitung mulai tanggal 1 Januari 1970. Pada tahun pelajaran 1980/1981 SMK PIRI 1 Yogyakarta

menambahkan 2 (dua) program keahlian lagi, sehingga mulai saat itu memiliki 4 jurusan yakni Mesin, Listrik, Otomotif, dan Elektronika.

Sebagai tanda bahwa SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah tercatat berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 018/C/Kep/I.83 tanggal 23 Februari 1983, SMK PIRI 1 Yogyakarta diberi Nomor Data Sekolah (NDS) D 05024301 dan berlaku sejak tanggal 4 November 1985. Selanjutnya dengan keluarnya Surat Keputusan No. 01/C/Kep/I.86 tanggal 6 Januari 1986, pemerintah mengubah status Bersubsidi menjadi Disamakan. Pada perkembangannya, SMK PIRI 1 Yogyakarta yang dikelola secara professional mendapat kepercayaan pemerintah dengan memberikan beberapa bantuan yang berasal dari dalam maupun luar negeri, misalnya:

- a. Tahun 1978 mendapat bantuan dari NOVIB yaitu salah satu lembaga di negeri Belanda berupa gedung dan peralatan-peralatan mesin konvensional.
- b. Tahun 1992 memperoleh bantuan dari Austria, berupa mesin CNC (Computer Numerically Controlled) yaitu mesin-mesin yang dioperasikan dengan komputer.
- c. Tahun 2001 mendapat bantuan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan berupa dana untuk pengadaan jaringan internet.

Pada tahun ajaran 2004/2005 SMK PIRI 1 Yogyakarta mempunyai peserta didik sejumlah lebih dari 950 yang terdiri atas 27 Kelas. Dengan mulai berlakunya kurikulum SMK Edisi 1999, istilah Rumpun diganti dengan Bidang Keahlian yang berlaku untuk tingkat I (satu) dan Program studi diganti menjadi program keahlian untuk tingkat II (dua) dan III (tiga). Mulai tahun 1999/2000, SMK PIRI 1 Yogyakarta mempunyai 2 (dua) Bidang Keahlian untuk yaitu Bidang Keahlian Teknik Elektro dan Bidang Keahlian Teknik Mesin, sedangkan untuk Program Keahlian yaitu Program Keahlian Teknik Audio Video, Program Keahlian Teknik Instalasi, Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, dan Program Keahlian Teknik Mesin Perkakas.

Tahun ajaran 2008/ 2009 berdasarkan SK No.22.01/BAP/TU/XI/2008/ tgl. 22 November 2008 SMK PIRI 1 Yogyakarta telah terakreditasi A untuk semua Jurusan yang ada. Pada tahun ajaran 2009 / 2010 SMK PIRI 1 Yogyakarta membuka jurusan baru yaitu TEKNIK KOMPUTER JARINGAN. Berikut adalah daftar Program Studi keahlian yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta hingga saat ini :

No.	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik
2	Teknik Elektronika	Teknik Audio Vidio
3	Teknik Mesin	Teknik Permesinan
4	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan
5	Teknik Komputer dan Informatika	Teknik Komputer dan Jaringan

2. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : SMK PIRI 1 YOGYAKARTA
- 2) NSS/M : 3220 4600 2003
- 3) NPSN : 2040 4183
- 4) NIS : 400 030
- 5) Kelompok (*Khusus SMK*) : Teknologi dan Rekayasa, Informasi dan Komunikasi
- 6) Jalan : Kemuning 14, Baciro, Yogyakarta - 55225
- 7) Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- 8) Kode Area/No. Telp./Fax : (0274) / 515251 / 515251
- 9) E-mail : smkpiri1yk@gmail.com
- 10) Sekolah Dibuka Tahun : 1967
- 11) SK Akreditasi terakhir : No. 21.01/BAP-SM/XII/2013, Tgl. 21 Desember 2013

b. Hasil Akreditasi

- 1) TEKNIK KETENAGALISTRIKAN : A
- 2) TEKNIK ELEKTRONIKA : A
- 3) TEKNIK MESIN : A
- 4) TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN : A
- 5) TEKNIK KOMPUTER dan JARINGAN : A

c. Kepala Sekolah

- 1) Nama Lengkap : Drs. JUMANTO
- 2) NIY : 076802028
- 3) Pendidikan : Sarjana

d. Guru dan Karyawan

- 1) Jumlah Guru : 83 Orang
- 2) Jumlah Karyawan : 20 Orang

3. Gedung dan Fasilitas Sekolah

SMK PIRI 1 Yogyakarta terletak dalam wilayah kompleks pendidikan PIRI dimana didalam wilayah sekitarnya terdapat SMP PIRI 1 Yogyakarta, SMK PIRI 2 Yogyakarta, dan SMA PIRI 1 Yogyakarta. SMK PIRI 1 Yogyakarta beralamat di Jl. Kemuning No. 14, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Bangunan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang notabene telah terakreditasi A tersusun atas tiga lantai bangunan. SMK PIRI 1 Yogyakarta juga memiliki fasilitas yang cukup memadai. Berikut adalah rincian fasilitas yang terdapat di SMK PIRI 1 Yogyakarta :

a. Laboratorium

- Laboratorium Agama
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium *Programable Logic Control(PLC)*
- Laboratorium *Computer Numerically Controled(CNC)*

b. Bengkel

- Bengkel Mesin Perkakas
- Bengkel Las
- Bengkel Otomotif
- Bengkel Audio Video
- Bengkel Listrik
- Bengkel Komputer dan Jaringan (TKJ)

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK PIRI 1 Yogyakarta

Dalam rangka memajukan dan mempertahankan prestasi sekolah maupun peserta didiknya, SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut :

a. Visi SMK PIRI 1 Yogyakarta :

Mewujudkan sekolah yang mengembangkan keunggulan kompetensi yang berbasis pembangunan karakter dan nilai-nilai budaya, ilmu pengetahuan serta berwawasan lingkungan.

b. Misi SMK PIRI 1 Yogyakarta :

- 1) Menjadikan sekolah sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Menjadikan sekolah sebagai ajang pengembangan karakter
- 3) Menjadikan sekolah sebagai wahana untuk mengenalkan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat
- 4) Menjadikan sekolah sebagai media belajar untuk mengenalkan lingkungan dalam arti luas, mencakup lingkungan fisik, sosial dan perkembangan dunia.

c. Tujuan SMK PIRI 1 Yogyakarta :

- 1) Mengembangkan kompetensi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

- 2) Membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian kuat dan berakhhlak mulia.
- 3) Membentuk peserta didik agar mampu mengadaptasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan modern.
- 4) Membekali peserta didik untuk memiliki wawasan luas terhadap lingkungan hidupnya sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat

5. Kurikulum

Tahun 2014 merupakan tahun pertama dimana SMK PIRI 1 Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013, sehingga masih terlihat penyesuaian dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Kurikulum baru dibebankan kepada peserta didik di jenjang/ kelas X dan XI. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan peserta didik lebih mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya, karena pada dasarnya didalam kurikulum 2013 posisi seorang guru bukan lagi sebagai penceramah tetapi sebagai fasilitator.

6. Analisis Situasi Jurusan TKJ

Analisis di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dilakukan karena notabene dalam pelaksanaan PPL penulis ada dibawah/ lingkup jurusan tersebut. Dari hasil analisis, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

SMK PIRI 1 Yogyakarta, pada tahun ajaran 2009/ 2010 telah membuka membuka suatu program keahlian baru yakni Teknik Komputer dan Jaringan. Teknik Komputer dan Jaringan atau yang sering disebut dengan TKJ memiliki sasaran mutu yaitu untuk melatih peserta didik dalam menguji komputer hasil rakitan, melakukan *troubleshooting* mengenai permasalahan dalam dunia komputer, instalasi komputer, merakit komputer, serta lainnya yang bersangkutan dengan dunia komputer, jaringannya, dan lainnya.

Jurusan TKJ memiliki beberapa laboratorium yaitu Lab. Komputer dan Hardware, Lab. Jaringan Komputer, dan Lab. Multimedia. Pembelajaran di Lab. Komputer dan Hardware digunakan untuk mempelajari masalah hardware pada komputer. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar peserta didik lebih dalam untuk mengenal tentang hardware komputer serta fungsinya bagi komputer itu sendiri. Lab. Multimedia digunakan untuk pembelajaran berbagai informasi yang berkaitan dengan dunia multimedia seperti *web design*, mengelola gambar, video dan masih banyak lainnya. Lab. Jaringan Komputer digunakan untuk pembelajaran mengenai jaringan dasar yang mengenalkan dasar-dasar dalam mempelajari jaringan dan jaringan tingkat lanjut seperti pembelajaran konfigurasi *server*, *switch*, *router* dan lainnya.

B. Rumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Perancangan kegiatan PPL dilaksanakan setelah penulis melakukan observasi baik di lingkungan SMK PIRI 1 Yogyakarta maupun observasi proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari perancangan dan perumusan program PPL adalah agar dalam pelaksanaan PPL dapat berlangsung lebih efektif dan efisien karena telah terencana sebelumnya. Berikut adalah program PPL yang telah dirancang sebelum kegiatan PPL dilaksanakan :

No.	Program PPL	Rincian Program
1	Observasi	Menganalisis situasi untuk memperoleh data-data yang selanjutnya digunakan dalam proses PPL.
2	Analisis Silabus	Menganalisis silabus yang dijadikan standar pembelajaran yang ditentukan oleh pusat.
3	Membuat Administrasi Guru	Membuat buku administrasi guru sebagai buku pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran sekaligus sebagai buku

		acuan/ tempat untuk mengelola hasil belajar.
4	Praktik Mengajar di Kelas	Memberikan pengajaran kepada peserta didik di kelas yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah.
5	Pembuatan Media Pembelajaran	Membuat perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran ke peserta didik.
6	Konsultasi	Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL terutama mengenai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran
7	Penyusunan Laporan PPL	Menyusun laporan yang berisi mengenai gambaran umum pelaksanaan PPL sejak penerjunan hingga penarikan.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Persiapan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang ditempatkan di lembaga-lembaga sekolah di beberapa daerah di D. I. Yogyakarta dan sekitarnya, membutuhkan persiapan yang tidak ringan. Meskipun kegiatan utama dari pelaksanaan PPL adalah mengajar di kelas, namun sebelum proses mengajar dilaksanakan, hendaknya semua kebutuhan mengajar dipersiapkan terlebih dahulu. Pengajaran yang tidak dipersiapkan dengan baik dikhawatirkan akan memberikan hasil yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, LPPMP sebagai lembaga penanggung jawab kegiatan PPL telah memunculkan terobosan-terobosan dengan membuat berbagai macam program persiapan. Program persiapan yang harapnya dapat menjadi bekal mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL, dirancang jauh sebelum terlaksananya penerjunan PPL ke lembaga yang akan digunakan sebagai lokasi pelaksanaan. Selain rancangan persiapan oleh pihak pengelola PPL, penulis secara mandiri juga melakukan kegiatan observasi yang berguna sebagai pengetahuan mengenai gambaran umum kondisi –baik fisik maupun non-fisik– lembaga sekolah serta proses mengajar di kelas di lembaga tersebut.

Berikut adalah program-program persiapan yang dirancang sebagai wadah persiapan mental maupun fisik yang dipersiapkan oleh lembaga penanggung jawab maupun oleh penulis secara individu:

1. Mata Kuliah Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro (*micro teaching*) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Materi yang didalami dalam mata kuliah tersebut adalah

mengenai bagaimana cara mengajar yang baik sekaligus melakukan praktik mengajar dimana peserta yang diajar adalah teman sendiri (*peer teaching*). Setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching*, diharapkan mahasiswa mampu melakukan manajemen pembelajaran dari tahap persiapan hingga selesai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Pengajaran mikro merupakan salah satu jenis mata kuliah yang mendukung pelaksanaan PPL. Selain mengikuti mata kuliah pengajaran mikro, sejak semester satu mahasiswa kependidikan juga mendapatkan berbagai kuliah umum yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Contoh dari mata kuliah umum yang terkait dengan pendidikan adalah pengembangan kurikulum, ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, dan masih banyak lainnya.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diadakan oleh lembaga pengelola PPL (LPPMP) dengan tujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa pelaksana dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. Dalam proses pembekalan, mahasiswa dibekali dengan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di lembaga lokasi PPL. Selain itu, pembekalan juga mengimbau agar program yang dilaksanakan dalam kegiatan PPL disesuaikan dengan pengaman/ konsentrasi bidang yang ditekuni.

3. Observasi Pembelajaran Kelas dan Lingkunganya

Observasi pembelajaran kelas dijadwalkan dengan harapan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pengajaran kelas di dalam lembaga yang ditempati sebagai lokasi PPL. Berikut adalah komponen yang diamati dalam proses observasi pembelajaran kelas :

a. Proses Pembelajaran

- 1) Teknik membuka pelajaran
- 2) Metode pembelajaran

- 3) Penggunaan waktu
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Gerak
- 6) Penyajian materi
- 7) Kesesuaian materi
- 8) Penguasaan kelas
- 9) Penggunaan media
- 10) Bentuk dan cara mengevaluasi pembelajaran
- 11) Menutup pembelajaran

b. Perangkat Pembelajaran

- 1) Buku administrasi guru

c. Perilaku Peserta Didik

- 1) Perilaku peserta didik di dalam kelas

Dari hasil observasi yang dilakukan diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan proses pembelajaran yang telah diamatinya dengan menentukan metode yang tepat dengan karakter pribadinya.

Hasil pengamatan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada bagian lampiran laporan ini.

4. Bimbingan Pra-mengajar

Bimbingan pra-mengajar dilakukan guna mengetahui bagaimana kondisi jurusan, kelas, kurikulum dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan PPL. Bimbingan Pra-mengajar dilakukan dengan guru pembimbing sebelum proses mengajar di kelas dimulai. Dilakukannya bimbingan pra-mengajar menjadikan penulis lebih paham akan situasi di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada umumnya dan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan(TKJ) pada khususnya.

5. Persiapan Mengajar

Setelah mengikuti kuliah pengajaran mikro dan melakukan observasi serta bimbingan dengan guru pembimbing, maka tahap selanjutnya adalah mempersiapkan proses pengajaran di kelas. Persiapan pengajaran di kelas dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan yang dilakukan antara lain seperti melakukan analisis terhadap silabus yang diberikan oleh pusat dan membuat buku administrasi guru sebagai buku acuan pengolah pembelajaran.

B. Pelaksanaan PPL

Kegiatan utama dalam proses pelaksanaan PPL adalah melakukan pengajaran secara langsung di lingkungan yang sebenarnya(di kelas). Jenis materi yang diajarkan oleh mahasiswa PPL haruslah sesuai dengan bidang/ konsentrasi ilmu yang dipelajari serta disesuaikan dengan silabus dan program pendidikan keahlian masing-masing.

1. Praktik Mengajar

Masa efektif dalam melaksanakan praktik mengajar dimulai sejak tanggal 13 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 11 September 2014. Masa efektif tersebut sangat tidak sesuai dengan rencana program PPL yang dirancang oleh pihak pengelola PPL yang memulai kegiatan PPL dari bulan Juli 2014. Bulan Juli dikatakan tidak efektif karena pada dasarnya semua sekolah sedang melangsungkan PPDB yang dilanjutkan dengan kegiatan MOPDB.

Dalam pelaksanaan pengajaran, penulis mendapatkan kesempatan mengajar mata pelajaran Pemrograman Web di kelas X TKJ 1 dan kelas X TKJ 2 serta mata pelajaran Pemrograman Dasar di kelas X TKJ 2 dalam setiap minggunya. Kelas dan mata pelajaran yang dipilih merupakan atas rekomendasi yang diberikan oleh guru pembimbing di sekolah. Materi yang digunakan dalam proses pengajaran dirancang berdasarkan analisis hasil

silabus yang dilakukan sebelumnya. Pokok materi yang terdapat dalam silabus dibagi/ disesuaikan dengan jumlah jam efektif dalam satu tahun. Dari jadwal pelajaran telah disusun oleh sekolah, penulis mendapatkan jadwal mengajar sebagai berikut:

Hari	Jam										Kelas
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Senin											
Selasa											
Rabu	PemDas										X TKJ 2
Kamis			PemWeb								X TKJ 2
Jum'at											
Sabtu		PemWeb									X TKJ 1

*) Keterangan : PemDas = Pemrograman Dasar; Pem. Web = Pemrograman Web

Pelaksanaan pengajaran di kelas dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti yang diajarkan dalam mata kuliah *micro teaching*. Tahapan-tahapan yang penulis implementasikan yaitu tahapan pembukaan, inti, dan penutup. Semua tahapan yang akan dilaksanakan dituliskan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan bersama/ sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan dan beserta alat evaluasi pembelajarannya.

Sebelum pembelajaran dimulai, penulis mempersiapkan media pembelajaran serta bahan-bahan yang selanjutnya akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap awal yaitu pembukaan, secara umum dilakukan dengan mengucapkan salam, diteruskan dengan berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsen peserta didik, memaparkan tujuan pembelajaran, dan melakukan *review* atas materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Jika disaat *review* masih terdapat materi pembelajaran yang

belum dipahami, maka penulis menjelaskan kembali materi tersebut dengan mengajak semua peserta didik di kelas untuk aktif mengingat pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Tahap kedua adalah melakukan kegiatan inti yaitu memberikan pengajaran mengenai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini penulis memberikan pengantar materi yang selanjutnya akan dipelajari/ dieksplorasi oleh peserta didik baik dengan cara diskusi berkelompok maupun secara individu. Pada tahap akhir, penulis memberikan evaluasi yang selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Sebagai penutup pelajaran, penulis mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi agar peserta didik selalu belajar dengan giat. Pelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau salah satu peserta didik.

Proses pembelajaran akan lebih baik jika dilakukan evaluasi pada tahap akhir pembelajaran. Tujuannya utama dari evaluasi adalah agar guru dapat melihat hasil perkembangan pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Jika secara umum para peserta didik belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal(KKM), maka dapat dimungkinkan beberapa alasan seperti kurang tepatnya metode pembelajaran yang diberikan dan atau materi yang diberikan memiliki level tinggi. Selain selalu dilakukan di akhir pembeajaran, penulis juga terkadang melakukan evaluasi dalam bentuk ulangan harian.

2. Metode Pembelajaran

Tahun pembelajaran 2014/ 2015, SMK PIRI 1 Yogyakarta mulai menerapkan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut bahwa yang seharusnya aktif di kelas adalah peserta didik, bukan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai pengarah dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Dari asumsi tersebut, dalam melakukan pengajaran penulis menggunakan metode pengajaran secara

cooperative learning. *Cooperative learning* merupakan metode dimana peserta didik akan melakukan pembelajaran secara berkelompok yang berguna sebagai wadah diskusi ataupun lainnya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengeksplor kemampuannya serta menjadi kreatif dalam mencari solusi setra mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik. Tujuan lain dari pembentukan kelompok di kelas adalah untuk mencampurkan antara peserta didik yang aktif dan yang kurang aktif, sehingga dengan adanya diskusi di kelompok diharapkan semua peserta didik paham akan materi yang diberikan dan bukan hanya peserta didik yang aktif saja yang paham.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan media, guru dapat lebih memfokuskan peserta didik untuk menyampaikan materunya. SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan lembaga sekolah yang telah memiliki fasilitas yang memadai. Secara umum, media yang digunakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta dalam proses pembelajaran adalah *whiteboard*, namun di ruangan tertentu yang bersifat kejuruan rata-rata menggunakan LCD Projektor. Dalam melakukan praktik, media yang digunakan dalam pembelajaran adalah alat/bahan yang selanjutnya akan dipraktikkan.

Media pembelajaran yang digunakan penulis untuk mengajar di jurusan TKJ SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah LCD Projektor lengkap dengan *viewer*-nya, sehingga perhatian peserta didik dapat difokuskan ke tampilan di *viewer*. Untuk menjelaskan hal yang insidental atau yang ditanyakan peserta didik, penulis menggunakan *whiteboard* yang tersedia. Dalam mata pelajaran yang berisi praktik, penulis memberikan *labsheet* yang dapat digunakan sebagai panduan pelaksanaan praktik dan acuan belajar peserta didik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas baik dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah sebagai PR. Selain memberikan tugas, penulis juga memberikan ulangan harian yang dilakukan setiap dua kali pertemuan dan dikerjakan dengan waktu 30 menit. Tujuannya adalah agar pemahaman peserta didik terhadap materi dapat selalu terkontrol. Bentuk soal yang penulis gunakan dalam evaluasi rata-rata adalah soal essay yang materinya telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

5. Hambatan dan Solusi

Adanya sebuah hambatan bukan berarti telah menghentikan jalan yang tengah kita tempuh. Jika dipandang secara positif, sebuah hambatan merupakan pengalaman dan pembelajaran baru yang harus dipecahkan. Berikut adalah beberapa hambatan yang penulis dapatkan saat melaksanakan kegiatan PPL :

a. Pengkondisian Kelas

Penguasaan konsisi kelas merupakan kunci utama dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Kondisi kelas yang nyaman dan tidak tegang membuat peserta didik dapat menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran. Secara teori, seorang peserta didik saat berada di kelas adalah memperhatikan guru saat menjelaskan dan selalu fokus dalam pembelajarannya. Namun untuk mencapai kata fokus tersebut tidaklah mudah seperti teorinya.

Semakin berkembang dan terjangkaunya teknologi, yang sebenarnya dapat menunjang proses pembelajaran, malah sebaliknya dapat membuat peserta didik tidak fokus dengan pembelajaran. Contoh konkret hambatan yang penulis dapatkan adalah dengan terjangkaunya *smartphone* oleh hampir semua peserta didik di kelas, yang sebenarnya dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Peserta didik yang seharusnya fokus

dengan pembelajaran, pada akhirnya melakukan aktifitas lain seperti melakukan *chatting*, bermain *games*, dan menonton *video*. Dari hambatan tersebut, penulis menemukan solusi dengan mengumpulkan *smartphone* yang di gunakan peserta didik dan di kembaliksan saat pelajaran telah usai atau jika disaat pembelajaran alat tersebut akan dibutuhkan sebagai media pembelajaran.

Selain masalah di atas, dikarenakan penulis juga mengajar praktik yang menggunakan komputer, terkadang peserta didik menggunakan komputernya tidak untuk yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya adalah untuk bermain game yang terdapat didalam komputer seperti permainan *soliter*, *chees*, dan lainya. Dari masalah tersebut, mengharuskan penulis untuk selalu berkeliling di kelas untuk mengecek agar peserta didik selalu fokus.

b. Kesiapan Peserta Didik

Disaat pembelajaran di mulai peserta didik harus siap dengan mata pelajaran yang akan di sampaikan, apa lagi jika sistem pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan kurikulum 2013. Karenanya, penulis menyampaikan topik materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya di setiap akhir pembelajaran. Namun pada kenyataanya, hanya beberapa peserta didik yang telah mempelajari materi pelajaran sebelum pembelajaran di mulai. Dari masalah tersebut, mengharuskan penulis untuk mencari metode alternatif lain seperti berdiskusi. Dengan dilakukanya diskusi, diharapkan peserta didik yang belum siap dengan materi dapat bertukat pikiran dengan peserta didik yang telah belajar sebelumnya.

c. Fasilitas

Kurikulum saat ini mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas. Dengan kata lain, jika sekedar aktif namun tidak ada fasilitasnya maka pembelajaran akan berlangsung sama saja seperti model penerapan kurikulum sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah

yang dilakukan oleh guru. Pengalaman yang dirasakan penulis adalah disaat penulis memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri baik secara individu maupun diskusi, fasilitas yang digunakan sedang mengalami *down*, sehingga mengharuskan penulis untuk mempersiapkan materi yang banyak dalam bentuk *print-out* yang selanjutnya akan di eksplor oleh peserta didik. Meskipun masalah teratasi, namun kreatifitas peserta didik dirasa akan kurang terasah karena selalu mengandalkan kemampuan guru untuk selalu menyiapkan materi, bukan siswa yang mulai belajar secara mandiri.

d. Penyiapan/ pembuatan administrasi guru

Sebagai acuan dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, seorang guru harus membuat buku administrasi terlebih dahulu. Dikarenakan penulis masih asing dengan buku administrasi guru, sehingga dalam proses pembuatanya membutuhkan waktu yang relatif lama. Pembuatan buku administrasi guru selalu di bimbing oleh guru pembimbing. Isi dari buku administrasi guru antara lain seperti pembagian jam efektif, silabus, rencana pelaksana pembelajaran(RPP), program semester, program, tahunan, serta masih banyak sub/ isi lanya yang memang belum terdapat pada mata kuliah yang telah di ajarkan di Universitas.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL yang dilakukan dengan mengajar di kelas serta melakukan persiapan dan evaluasinya, menjadikan para calon guru (peserta PPL) pada umumnya dan penulis pada khususnya menjadi lebih paham menganai bagaimana cara melakukan manajemen pengajaranya di kelas dengan lebih baik. Pengalaman yang telah di rasakan diharapkan dapat menjadi acuan proses pengajaran selanjutnya disaat menjadi guru, sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara umum, pelaksanaan PPL tidak memiliki hambatan yang berarti. Seperti yang telah di jelaskan pada *sub-bab* sebelumnya, beberapa hambatan yang ada telah di selesaikan dengan berbagai solusinya masing-masing.

2. Refleksi

Dalam proses pelaksanaan PPL sejak observasi hingga melakukan pengajaran, penulis merasakan bagaimana kondisi nyata yang dihadapi seorang guru. Dari hasil yang diperoleh maka dapat direfleksikan dalam poin-poin berikut :

- a. Proses pembelajaran harus disiapkan secara matang konsepnya sebelum melaksanakan pengajaran di kelas
- b. Methode yang digunakan di dalam kelas haruslah bervariasi karena tingkat kemampuan peserta didik di dalam kelas berbeda-beda. Selain karena faktor perbedaan kemampuan peserta didik, dengan metode pembelajaran yang bersifat statis dapat membuat peserta didik menjadi jemu/ bosan mengikuti pembelajaran.
- c. Mewujudkan kompetensi inti yang telah disusun dengan mengilustrasikan materi pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat mendekatkan pederta didik dengan lingkungan di sekitarnya.

- d. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur tingkat kepahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Dari sebuah evaluasi, seorang guru dapat menentukan metode tindak lanjut agar tujuan dari pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai.
- e. Dengan memberikan perhatian/ catatan khusus kepada peserta didik yang kurang aktif dan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif dapat mendorong motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- f. Bimbingan/ konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL sangat membantu pelaksanaan PPL terutama dalam mengatasi hambatan yang muncul.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014 dapat disimpulkan dalam poin-poin berikut :

1. Kegiatan PPL dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung bagi mahasiswa kependidikan yang notabene adalah calon guru. Dengan didapatkannya pengalaman secara langsung diharapkan para calon guru mampu menentukan metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien di kemudian hari.
2. Dalam kegiatan pengajaran dibutuhkan persiapan yang matang agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang silabus dan tujuan yang telah ditentukan.
3. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan fungsi guru merupakan sebagai fasilitator, sehingga fasilitas yang digunakan harus lebih lengkap dan *terupdate*.
4. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi sekolah maupun kondisi peserta didik yang akan/ sedang diajar. Dengan metode yang tepat, diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
5. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur tingkat kepahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Dari sebuah evaluasi, seorang guru dapat menentukan metode tindak lanjut agar tujuan dari pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai.
6. Adanya sebuah hambatan bukan berarti telah menghentikan jalan yang tengah kita tempuh. Jika dipandang secara positif, sebuah hambatan merupakan pengalaman dan pembelajaran baru yang harus dipecahkan.

7. Bimbingan dari guru pembimbing ataupun DPL PPL sangat dibutuhkan sebagai pengarah dalam menentukan langkah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dengan baik.

B. Saran

Pengalaman kegiatan PPL yang dilaksanakan selama kurun waktu yang telah ditentukan, memberikan gambaran umum kepada penulis bagaimana dunia pendidikan (pengajaran) yang sesungguhnya. Dari pengalaman yang penulis dapatkan, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kepada Universitas Negari Yogyakarta

- a. Hendaknya selalu mempertahankan serta meningkatkan hubungan baik dengan SMK PIRI 1 Yogyakarta agar selanjutnya mahasiswa UNY tetap dapat melaksanakan PPL di SMK yang telah memiliki manajemen yang baik.
- b. Jadwal kegiatan PPL hendaknya tidak dilaksanakan disaat lembaga-lembaga yang digunakan sebagai lokasi PPL tangah melangsungkan agenda dimana proses pembelajaran sedang tidak berlangsung. Misalnya seperti bulan juli yang biasanya digunakan untuk Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) dan Masa Orientasi Peserta Didik Baru(MOPDB).
- c. Kegiatan PPL hendaknya tidak dilakukan bersamaan dengan hajat besar lainnya yang tengah dilaksanakan oleh Universitas. Misalnya kegiatan PPL tahun 2014 ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan KKN dimana masing-masing dari kedua kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi lebih.
- d. Pengontrolan hendaknya senantiasa dilakukan oleh pihak pengelola ke setiap lokasi dilaksanakanya PPL agar ketertiban pelaksanaan dapat tercapai. Selama pelaksanaan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta, belum terdapat pengontrolan dari pihak penanggung jawab (LPPMP).

2. Kepada SMK PIRI 1 Yogyakarta

- a. Hendaknya senantiasa mempertahankan dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak Universitas Negeri Yogyakarta agar terjadi hubungan timbal balik yang baik serta terjalinya ikatan silaturahmi yang kuat.
- b. Hendaknya media pembelajaran ataupun fasilitas yang mendukung pembelajaran di kelas lebih di maksimalkan/ dilengkапkan lagi. Dengan berubahnya Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik lebih aktif, maka fasilitas yang tersedia harus lebih lengkap dan terupdate pula.
- c. Hendaknya pihak dari SMK PIRI 1 Yogyakarta senantiasa lebih memfokuskan mahasiswa PPL terhadap kegiatan yang berkaitan dengan proses pengajaran/ pembelajaran di sekolah.

3. Kepada Mahasiswa

Terutama bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Persiapkan baik mental maupun fisik sebelum melaksanakan PPL. Kita tidak akan tahu bagaimana situasi kelas yang akan dihadapi di kelas saat pelaksanaan pengajaran.
- b. Persiapkan buku administrasi guru yang berisi RPP dan lainnya jauh sebelum melaksanakan pengajaran. Tujuannya adalah agar konsep pengajaran yang kita susun bisa menjadi lebih matang.
- c. Hendaknya selalu melakukan bimbingan baik dengan guru pembimbing maupun DPL PPL agar semua program pelaksanaan PPL dapat terkontrol dan teradministrasi dengan baik.
- d. Hendaknya selalu menjaga nama baik diri dan almamater dengan menaati tata tertib dan kontrak PPL yang telah ditentukan sebelumnya dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab.
- e. Hendaknya senantiasa memanfaatkan semua waktu yang tersedia selama proses PPL. Program untuk mendapatkan pengalaman secara

langsung di lembaga sekolah kemungkinan jarang di ikuti sesudah dan sebelum pelaksanaan PPL, jadi optimalkanlah kesempatan yang ada selagi belum selesai waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Sundawan S. Wawan dkk.2014.*Panduan PPL*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Dokumen Bagian Tata Usaha (TU) SMK PIRI 1 Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN